

PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
A. A. Gde Swadharma

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Revised

Accepted

Keyword: Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Rupiah Exchange Rate, Stock Price

Kata Kunci: Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Nilai Tukar Rupiah, Harga Saham

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of ROA, ROE, and the rupiah exchange rate effect simultaneously and partially on stock prices in the construction and building sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study were 8 companies that met the criteria. Data collection techniques use documentation study techniques. Data were analyzed using multiple linear regression statistics, analysis of determination, simultaneous F test, and partial t test. The results of the study showed that there was a positive and significant effect simultaneously and there was no partial effect of ROA, ROE, and the rupiah exchange rate on stock prices in the construction and building sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik study dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik regresi linier berganda, analisis determinasi, uji F simultan, dan uji t parsial. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dan tidak ada pengaruh secara parsial ROA, ROE, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi besar memiliki infrastruktur yang baik. Untuk maju dan tumbuh, suatu negara membutuhkan infrastruktur. Sampai saat ini negara-negara maju masih tetap berinvestasi pada infrastruktur untuk menopang kegiatan perekonomiannya. Suatu negara harus memenuhi kebutuhan akan infrastruktur yang baik.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara. Dalam lima tahun terakhir, Indonesia sedang gencarnya menyelenggarakan kegiatan pembangunan infrastruktur. Infrastruktur tersebut meliputi jalan tol, bandara, pelabuhan, PLBN (Pos Lintas Batas Negara), dan bendungan. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Sebagian besar proyek pembangunan infrastruktur di Indonesia dibangun oleh perusahaan konstruksi dalam negeri, baik badan usaha milik negara maupun swasta. Sebagian dari perusahaan tersebut sudah menjadi perusahaan terbuka yang sahamnya tercatat di pasar modal. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Rusdin, 2008:68). Perusahaan tersebut melepas sebagian sahamnya di pasar modal untuk memperoleh tambahan modal perusahaan.

Sejalan dengan banyaknya proyek pembangunan infrastruktur yang diselenggarakan oleh pemerintah, maka pendapatan perusahaan konstruksi cenderung akan mengalami peningkatan. Hal tersebut juga akan mempengaruhi minat investor untuk membeli saham perusahaan konstruksi.

Dalam memilih saham perusahaan konstruksi, investor tentu perlu untuk melihat kesehatan perusahaan yang sahamnya akan dibeli. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Ada beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan. Salah satunya adalah rasio profitabilitas yang diantaranya adalah Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE).

ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kashmir, 2012:201). Dapat dikatakan bahwa tujuan dari aktiva perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar. Jika pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham (Abigael dan Ika, 2008:78).

ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Gumanti, 2011:116). ROE merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga dapat dijadikan indikator untuk menilai efektivitas manajemen dalam menggunakan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaan. Kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2007:156).

ROA dan ROE merupakan dua dari beberapa rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas. ROA dan ROE mengukur kinerja perusahaan dari total aset dan modal yang digunakan. Semakin tinggi rasio ROA atau ROE perusahaan diantara perusahaan pada sektor yang sama mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi di sektornya. Hal itu merupakan salah satu indikator umum yang digunakan oleh para investor dalam melihat kinerja perusahaan.

Nilai tukar adalah salah satu alat pengukur lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu.

Dalam lima tahun terakhir, nilai tukar rupiah cenderung mengalami pelemahan. Pelemahan nilai tukar rupiah tersebut juga akan berdampak pada sektor konstruksi. Hal ini dikarenakan masih sangat bergantungnya pada pasokan material impor untuk menggarap kontrak-kontrak proyek pembangunan gedung, properti maupun infrastruktur lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengangkat judul Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia untuk diteliti.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini berlandaskan pada positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:35). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 perusahaan yang tercatat sampai tahun 2017. Kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 dan termasuk dalam sub sektor Konstruksi dan Bangunan, dan tidak mengalami kerugian dari tahun 2013 s/d 2017. Dari kriteria tersebut didapat sampel sebanyak 8 perusahaan dari 16 perusahaan yang tercatat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik studi dokumentasi. Data-data seperti laporan keuangan, pergerakan harga saham, dan pergerakan nilai tukar rupiah diperoleh dari situs perusahaan sekuritas www.indopremier.com, situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, dan situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu analisis statistik inferensial, terdiri dari: uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis determinasi, uji signifikansi simultan (F-test), dan uji signifikansi parsial (t-test).

IV. HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda, maka model persamaan regresi harus melalui uji asumsi klasik agar hasil uji hipotesis tidak bias. Berikut disajikan hasil uji asumsi klasik yang diolah dengan bantuan program *SPSS version 19 For Windows* yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian Normalitas dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	992,82099601
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,617
Asymp. Sig. (2-tailed)		,841

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,617 dengan asymp. sig sebesar 0,841. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti dapat dikatakan bahwa data tersebut adalah berdistribusi normal.

Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 serta koefisien VIF (*Variance Influence Factor*) bernilai lebih kecil dari 10. Nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	Nilai VIF
ROA	0,415	2,412
ROE	0,316	3,169
Harga Saham	0,655	1,527

Sumber: Olah data SPSS 19 for Windows, 2019

Dari Tabel 2 menunjukkan nilai *Tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-Watson).

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,477 ^a	,228	,163	1033,36086	,982

a. Predictors: (Constant), Nilai_tukar, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga_saham

Dari Tabel 3 nilai Durbin Watson pada Model Summary adalah sebesar 0,982 dengan jumlah sampel yaitu 40 pengamatan, variabel bebas (k) sebanyak 3, maka batas bawah (dl) sebesar 1,3384 dan batas atas (du) sebesar 1,6589. Pada penelitian ini, uji Durbin Watson terletak di daerah ada autokorelasi yaitu nilai D-W lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, hal ini berarti ada autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:13).

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1535,665	1468,897		1,045	,303
	ROA	-28,460	44,784	-,161	-,635	,529
	ROE	-6,114	24,577	-,072	-,249	,805
	Nilai_tukar	-,039	,100	-,078	-,385	,703

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel ROA (X₁) sebesar 0,529 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel ROA. Sementara itu, diketahui nilai signifikansi variabel ROE (X₂) sebesar 0,805 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel ROE. Sedangkan nilai signifikansi variabel nilai tukar (X₃) sebesar 0,703 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel nilai tukar.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE dan nilai tukar Rupiah terhadap harga saham, dipergunakan alat analisis dengan menggunakan program SPSS versi 19.0. Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam unstandardized coefficient beta pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Standard Error
Konstanta	1.773,132	2.538,322
ROA	-184,063	77,389
ROE	18,702	42,471
Nilai Tukar Rupiah	0,052	0,173

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS version 19.0 for window pada Tabel 4.9 di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah : $Y = 1.773,132 + (-184,063)(X_1) + 18,702(X_2) + 0,052(X_3)$ sehingga memberikan informasi bahwa :

- 1) $a = 1,773,132$ artinya bahwa apabila tidak ada perhatian terhadap ROA, ROE dan nilai tukar Rupiah atau nilainya adalah konstan, maka harga saham adalah sebesar rata-rata 1.773,132.
- 2) $b_1 = -184,063$ artinya apabila variabel ROE (X₂) dan nilai tukar Rupiah (X₃) dianggap konstan, maka meningkatnya skor ROA (X₁) sebesar satu persen akan diikuti oleh

- menurunnya harga saham sebesar rata-rata -184,063 menjadi 1.589,069.
- 3) $b_2 = 18,702$ artinya apabila variabel ROA (X_1) dan nilai tukar Rupiah (X_3) dianggap konstan, maka meningkatnya skor ROE (X_2) sebesar satu persen akan diikuti oleh meningkatnya harga saham sebesar rata-rata 18,702 menjadi 1.791,834.
 - 4) $b_3 = 0,052$ artinya apabila variabel ROA (X_1) dan ROE (X_2) dianggap konstan, maka meningkatnya skor nilai tukar Rupiah (X_3) sebesar satu rupiah akan diikuti oleh meningkatnya harga saham sebesar rata-rata 0,052 menjadi 1.773,184.

Analisis Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi/sumbangan antara ROA, ROE dan nilai tukar Rupiah terhadap harga saham yang dinyatakan dalam persentase

Tabel 6
Hasil Analisis Determinasi

Model	R	R Square
1	0,477	0,228

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa besarnya $R^2 = 0,228$. Jadi besarnya koefisien determinasi adalah sebesar $D = 22,80\%$. Hal ini berarti bahwa besarnya kontribusi/sumbangan ROA, ROE, dan nilai tukar Rupiah terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Di bursa Efek Indonesia adalah sebesar 22,80% sedangkan sisanya sebesar 77,20% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak di bahas.

Uji Statistik F (*F-test*)

Analisis ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas ROA (X_1), ROE (X_2) dan nilai tukar Rupiah (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat harga saham (Y).

Dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ maka $F\text{-tabel } \alpha(k-1)(n-k-1) = F(0,05)(3)(36) = 2,87$

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F -hitung adalah sebesar 3,535 lebih besar dari pada nilai F -tabel = 2,87 dengan nilai sig. $0,024 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada

pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara ROA, ROE, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia.

Uji Statistik t (*t-test*)

Analisis uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial antara ROA, ROE, dan nilai tukar Rupiah terhadap harga saham adalah pengaruh yang positif dan signifikan atau hanya diperoleh secara kebetulan saja.

dalam pengujian ini digunakan uji satu sisi, dengan $t\text{-tabel} = t(\alpha, df)$, dengan taraf signifikansi = 0,05 dan df (degree of freedom / derajat bebas) = $n-k-1$ dimana $n = 40$ dan $k = 3$, maka besarnya $df = n-k-1 = 40-3-1=36$, sehingga besarnya $t\text{-tabel} = t(\alpha, df)$ yang dicari adalah $t(0,05;36)$ yang terdapat pada Tabel distribusi t dalam Lampiran 4 adalah sebesar 1,688.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_1 -hitung diperoleh sebesar -2,378 sedangkan nilai t -tabel sebesar 1,688. Ternyata nilai t_1 -hitung lebih kecil dari pada nilai t -tabel atau t_1 -hitung = -2,378 < t -tabel = 1,688 sedangkan nilai sig. $0,0234 < 0,05$. Maka kesimpulannya bahwa H_0 diterima. Artinya bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara ROA (X_1) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Di bursa Efek Indonesia. t_2 -hitung diperoleh sebesar 0,440 dan t -tabel sebesar 2,028. Ternyata nilai t_2 -hitung lebih kecil dari pada nilai t -tabel atau t_2 -hitung = 0,440 < t -tabel = 1,688 sedangkan nilai sig. $0,662 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara ROE (X_2) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Di bursa Efek Indonesia. t_3 -hitung diperoleh sebesar 0,301 dan t -tabel sebesar 1,688. Ternyata nilai t_3 -hitung lebih kecil dari pada nilai t -tabel atau t_3 -hitung = 0,301 < t -tabel = 1,688 sedangkan nilai sig. $0,765 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara nilai tukar Rupiah (X_3) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Di bursa Efek Indonesia.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapatkan setelah diolah kembali, maka hasil penelitian tentang pengaruh ROA, ROE dan nilai tukar Rupiah

terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Di bursa Efek Indonesia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. ROA tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, dimana t_{hitung} untuk X_1 sebesar -2,378 lebih kecil dari t_{tabel} 1,688 dengan signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Variabel ROA tidak memiliki pengaruh pada peningkatan harga saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Di bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis yang menyatakan ROA ada pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ditolak.
 - b. ROE tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, dimana t_{hitung} untuk X_2 sebesar 0,440 lebih kecil dari t_{tabel} 2,028 dengan signifikansi sebesar 0,662 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Variabel ROE tidak mempunyai pengaruh dalam peningkatan harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Di bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis yang menyatakan ROE mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham ditolak.
 - c. Nilai tukar Rupiah tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, dimana t_{hitung} untuk X_3 sebesar 0,301 lebih kecil dari t_{tabel} 2,028 dengan signifikansi sebesar 0,765 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Variabel nilai tukar Rupiah tidak mempunyai pengaruh dalam peningkatan harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Di bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis yang menyatakan nilai tukar Rupiah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham ditolak.
- Pengujian secara bersama-sama, dimana F_{hitung} sebesar 3,535 dan F_{tabel} dengan df_1 = derajat pembilangan 3 dan df_2 = derajat penyebut 36 dengan taraf 5% maka didapat F_{hitung} sebesar 2,87, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan hasil signifikansi sebesar 0,000 dimana $\alpha = 0,024 < 0,05$. Variabel ROA, ROE

dan nilai tukar Rupiah berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Di bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis yang menyatakan ROA, ROE dan nilai tukar Rupiah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham diterima.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pemakai laporan keuangan yang akan mengambil keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai ROA, ROE, dan nilai tukar Rupiah, tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan kenaikan harga saham seperti ukuran perusahaan, faktor ekonomi, efek industri, rasio aktiva tetap (ITO, TATO, RTO), rasio profitabilitas lainnya (GPM), rasio solvabilitas dan likuiditasnya.
- b. Bagi perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan harga saham dengan cara mengefektifkan dan mengefisiensikan biaya sehingga meningkatkan laba, memanage utang, mengatur penggunaan dalam hal ekspansi dan menambah modal kerja yang baik dan efisien.
- c. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada sektor atau sub sektor yang lain atau memperbanyak sampel penelitian agar penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigael K, Ika Veronica dan Ardini Ika S. (2008). *Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI*, Jurnal SOLUSI, Vol 7, No.4;75-90
- Abimanyu, Yooopi. (2004). *Memahami Kurs Valuta Asing*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji dan Fakhruudin. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Firdaus, Muhammad. (2004). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Harahap. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mankiw, N. Gregory. (2007). *Makro Ekonomi*, edisi ke-6. Jakarta: Erlangga
- Mira dkk. (2018). *Pengaruh ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Applied Business and Economics Vol. 4 No. 3 (Mar 2018) 191-205
- Nugroho, Heru. (2008). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks LQ45 (Studi Kasus Pada BEI Periode 2002-2007)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rani Ramdhani. (2013). *Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia*. Journal The WINNERS, Vol. 14 No. 1, Maret 2013: 29-41.
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Sartono, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekonisia
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi* Cetakan Ke-9. Yogyakarta: Ekonisia
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Tatang Ary, Gumanti. (2011). *Manajemen Investasi–Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Tiur Novi Rossy. (2018). *Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal JOM FISIP Vol. 5 Edisi 1 Januari-Juni 2018
- Universitas Ngurah Rai Denpasar. (2018). *Buku Panduan Penyusunan Proposal dan Skripsi Tahun 2018*. Denpasar: Fakultas Ekonomi
- Widoatmodjo, Sawidji. (2008). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal* Edisi Revisi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Wirawan, Nata. (2002). *Cara Mudah Memahami Statistik 2*, Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas
- Yunus, Jamal Lulail. (2009). *Manajemen Bank Syariah Mikro*. Malang: UIN Malang Press